

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung dari tanggal 1 Februari 2018 pada lansia dengan dimensia di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondosari, dengan memfokuskan pada manajemen untuk mengobati dimensia dengan terapi senam latih otak, yang meliputi tahap pengkajian, perumusan masalah, perencanaan implementasi, dan evaluasi maka penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengkajian pasien pertama dilakukan pada tanggal 01 Februari 2018 jam 08.00 WIB di wilayah Puskesmas Gondosari. Dalam melakukan pengkajian penyusun mengacu pada teori, pada saat melakukan pengkajian keluarga kooperatif dan terbuka, serta menerima kehadiran penyusun, yang dibuktikan dengan kesediaan klien dan keluarga dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mengikuti petunjuk atau anjuran yang diberikan. Hasil pengkajian yang didapatkan dari Ny. S umur 60 tahun dan Ny. S umur 61 tahun, hasil data subyektif yang didapatkan dari kedua pasien adalah pasien mengatakan mudah lupa tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, dan pasien tidak mampu mengenali tempat, waktu, dan mengenali orang. Riwayat kesehatan klien saat ini adalah pada kedua lansia mengalami gangguan dimensia, saat ditanya riwayat kesehatan masa

lalu pasien mengatakan sudah lupa. Dari hasil data pengkajian yang didapatkan, penulis dapat menentukan diagnosa keperawatan yaitu pasien gangguan memori (Demensia).

2. Diagnosa keperawatan yaitu Perubahan proses pikir berdasarkan degenerasi neuronal dan demensia progresif. Dari hasil pemeriksaan menggunakan *Mini Mental State Exam* (MMSE) didapatkan hasil pada pasien 1 nilai 22 dan pada pasien 2 dengan nilai akhir 18. Sehingga masuk dalam kriteria kerusakan aspek fungsi mental ringan.
3. Perencanaan yang diberikan yaitu bina hubungan baik dengan pasien, kaji tingkat kognitif pasien, dekati pasien dengan cara menyenangkan dan kalem, cobalah agar mudah ditebak dalam sikap dan percakapa perawat, jaga lingkungan tetap sederhana dan menyenangkan, pertahankan jadwal sehari-hari yang teratur, alat bantu mengingat sesuai yang diperlukan, ajarkan pasien senam latih otak. Dari tindakan keperawatan yang dilakukan kepada pasien, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi senam latih otak terhadap gangguan memori pada lansia.
4. Pada tahap implementasi yang dilakukan penyusun pada tanggal 01 Februari 2018 - 17 Februari 2018 yaitu mengkaji pasien sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Secara umum tindakan yang dilakukan berjalan dengan baik, karena dalam perencanaan penyusun melakukan dengan semaksimal mungkin yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien. Membina hubungan baik dengan klien sehingga klien

mampu mengungkapkan segala apa yang dirasakan dan menjadi beban, mengajari klien tentang teknik senam latihan otak.

5. Evaluasi pada kedua pasien dengan dimensia didapatkan bahwa ada peningkatan ingatan pada kedua pasien, sehingga terapi senam otak bisa dijadikan sebagai alternative pilihan dalam pemulihan daya ingat pada pasien dimensia.
6. Perbandingan yang didapatkan dari hasil terapi senam otak pada pasien 1 rata – rata perbandingan hasil yang dicapai adalah 1 sedangkan pada pasien 2 rata – rata perbandingan hasil pemberian terapi senam otak adalah 1,5.
7. Keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan sangat ditentukan oleh kepatuhan klien dalam pemberian dan melaksanakan tindakan secara rutin. Pasien dapat melakukan terapi tindakan tersebut secara mandiri dirumah.

## **B. SARAN**

1. Pelayanan lanjut usia diselenggarakan dalam bentuk pelayanan keperawatan secara komprehensif dengan melibatkan beberapa disiplin ilmu meliputi bidang kesehatan, rehabilitasi dan sosial.
2. Peningkatan pendidikan kesehatan dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan media yang sehingga dapat mengoptimalkan lansia dalam

memenuhi kehidupan sendiri secara mandiri sehingga siap diresosialisasikan.

